

**AL-MA'MUN DAN KEBIJAKANNYA
DALAM MENGEMBANGKAN ILMU PENGETAHUAN**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Disusun Oleh :
Lilik Ganawati
00120021

**JURUSAN SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

Syamsul Arifin, S.Ag.

Dosen Fakultas Adab

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Lilik Ganawati

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Adab

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Setelah membaca, meneliti, dan merevisi seperlunya, kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara Lilik Ganawati Nim: 00120021 yang berjudul: "KEBIJAKAN AL-MA'MUN DALAM BIDANG ILMU PENGETAHUAN", telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Humaniora (S. Hum). Untuk itu kami berharap agar skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang Munaqasyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Yogyakarta, 19 Shafar 1426 H
30 Maret 2005 M

Pembimbing



Syamsul Arifin, S.Ag.
NIP. 150312445



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

AL-MA'MUN DAN KEBIJAKANNYA DALAM MENGEMBANGKAN ILMU PENGETAHUAN

Diajukan oleh :

1. Nama : LILIK GANAWATI
2. NIM : 00120021
3. Program : Sarjana Strata 1
4. Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Jum'at tanggal 8 April 2005 dengan nilai C dan telah dinyatakan syah sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Panitia Ujian Munaqosyah

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004



Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP. 150264719

Pembimbing /merangkap penguji,

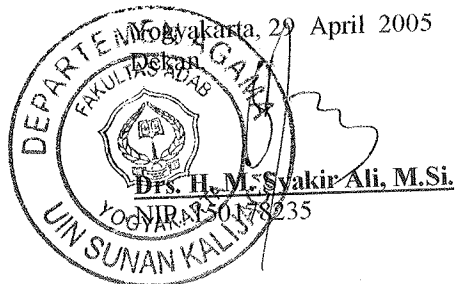
Syamsul Arifin, S.Ag.
NIP. 150312445

Penguji I

Penguji II


Drs. Dudung Abdurrahman, M.Hum
NIP. 150240122


Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
NIP. 150267220



HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَأَىٰ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوْءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ

Artinya :

Sesungguhnya Allah SWT tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah SWT menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum maka tidak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'd: 11)*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : PT Intermedia, 1986), hlm. 370.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan untuk:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Masa Depan dan Cita-citaku,

Ayahanda dan Bundaku,

Keluargaku,

Suamiku, Harry Budiman, ST,

Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

SISTEM TRANSLITERASI ARAB INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987

1st. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | N a m a |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | ba' | b | be |
| ت | ta' | t | te |
| ث | sa' | ṣ | es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | j | je |
| ح | ha | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha' | kh | ka dan ha |
| د | dal | d | de |
| ذ | zal | ḏ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | r | er |
| ز | zai | z | zet |
| س | sin | s | es |
| ش | syin | sy | es dan ye |
| ص | sad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | dad | ḏ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ta' | t | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za' | z | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ʿ | koma terbalik di atas |
| غ | gain | g | ge |
| ف | fa' | f | ef |
| ق | qaf | q | qi |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| ك | kaf | k | ka |
| ل | lam | l | `el |
| م | mim | m | `em |
| ن | nun | n | `en |
| و | waw | w | w |
| هـ | ha' | h | ha |
| ء | hamzah | , | apostrof |
| ي | ya' | y | ye |

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

| | | |
|--------|---------|--------------|
| متعددة | ditulis | Muta'addidab |
| عدة | ditulis | 'iddah |

C. *Ta' marbutah*

1. Bila dimatikan ditulis *b*

| | | |
|------|---------|--------|
| حكمة | ditulis | Hikmah |
| جزية | ditulis | Jizyah |

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *b*

| | | |
|----------------|---------|--------------------|
| كرامة الأولياء | ditulis | Karāmah al-anliya' |
|----------------|---------|--------------------|

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah

| | | |
|------------|------------------|--------------|
| | ditulis <i>t</i> | |
| زكاة الفطر | ditulis | Zakātul-fitr |

D. Vokal Pendek

| | | | |
|----------|--------|---------|---|
| <u>a</u> | fathah | ditulis | a |
| <u>i</u> | kasrah | ditulis | i |
| <u>u</u> | dammah | ditulis | u |

E. Vokal Panjang

| | | | |
|---|----------------------------|--------------------|-----------------|
| 1 | Fathah + alif جاهلية | ditulis ditulis | ā jāhiliyyah |
| 2 | fathah + ya' mati تنسى | ditulis ditulis | ā tansā |
| 3 | kasrah + ya' mati كريم | ditulis ditulis | ī karīm |
| 4 | dammah + wawu mati فروض | ditulis ditulis | ū furūd |

F. Vokal Rangkap

| | | | |
|---|----------------------------|--------------------|----------------|
| 1 | Fathah + ya' mati بينكم | ditulis ditulis | ai bainakum |
| 2 | fathah + wawu mati قول | ditulis ditulis | au qaul |

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

| | | |
|---------------------------|-------------------------------|---------------------------------------|
| أنتم أعدت لئن شكرتم | ditulis ditulis ditulis | a'antum u'iddat la'in syakartum |
|---------------------------|-------------------------------|---------------------------------------|

H. Kata Sandang Alif + Lam Bila diikuti huruf Qomariyyah

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | ditulis | <i>al-Qiyās</i> |

1. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

| | | |
|------------|---------|------------------|
| السَّمَاءُ | ditulis | <i>as-Sama'</i> |
| الشَّمْسُ | ditulis | <i>asy-Syams</i> |

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menulis penulisannya.

| | | |
|------------|---------|---|
| ذوي الفروض | ditulis | <i>Zawil-furūd</i> atau <i>zawi al-furūd</i> |
| أهل السنة | ditulis | <i>Ablus-sunnah</i> atau <i>abl as-sunnah</i> |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberi pertolongan dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat (dengan susah payah) menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Dalam penyelesaian skripsi ini kami merasa banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, sehingga kami sangat perlu dan wajib berterima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Syakir Aly, M.Si., selaku Dekan Fakultas Adab.
2. Bapak Drs. Mundzirin Yusuf, M.Si., Bapak Sujadi, M. A., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam.
3. Bapak Syamsul Arifin, S. Ag., sebagai dosen pembimbing. Meskipun Beliau sibuk dengan berbagai macam aktifitas, namun masih dapat meluangkan waktu khusus bagi kami untuk memberikan bimbingan dengan penuh keikhlasan, kesabaran dan kasih sayang, seolah-olah seperti orang tua kami yang menyadarkan untuk belajar dan terus belajar.

4. Seluruh staf pengajar/dosen beserta karyawan di Fakultas Adab jurusan Sejarah dan Peradaban Islam yang telah banyak memberikan bantuan sehingga penulis mampu menyelesaikan studi.
5. Semua staf perpustakaan fakultas dan perpustakaan pusat yang dengan sabar memberikan pelayanan kepada kami, sehingga kami dengan mudah mencari bahan untuk menyelesaikan studi ini.
6. Kedua orang tuaku yang telah membesarkan dan telah mendidikku sehingga aku bisa menjadi seperti ini, semoga amalnya diterima Allah SWT dan diampuni dosa-dosanya.
7. Suamiku, Harry Budiman. ST, yang selalu mendorong aku untuk menyelesaikan studi ini.
8. Semua pihak yang tidak mungkin disebut satu persatu yang telah memberikan bantuannya.

Atas jasa mereka semua itu, semoga Allah SWT melimpahkan taufiq, inayah dan hidayah-Nya serta dapat menerima amal baik mereka, disertai balasan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Yogyakarta, 5 April 2005

Penulis

Lilik Ganawati

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN NOTA DINAS | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN TRANSLITERASI | vi |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 5 |
| D. Tinjauan Pustaka | 6 |
| E. Landasan Teori | 8 |
| F. Metode Penelitian | 10 |
| G. Sistematika Pembahasan | 13 |
| | |
| BAB II DINASTI ABBASIYAH SEBELUM | |
| KEKHALIFAHAN AL-MA'MUN | |
| A. Konsep dan Sistem Kekhalifahan | 15 |
| B. Perkembangan Sosial Politik dan Intelektual | 19 |

BAB III BIOGRAFI POLITIK AL-MA'MUN

| | |
|--|----|
| A. Latar Belakang Pendidikan Dan Politik | 30 |
| B. Karir Politik | 32 |
| C. Pemerintahan | 35 |

BAB IV KEBIJAKAN KHALIFAH AL-MA'MUN

DALAM MENGEMBANGKAN ILMU PENGETAHUAN

| | |
|---|----|
| A. Penerjemahan Buku-Buku Berbahasa Asing | 47 |
| B. Pengembangan Lembaga-Lembaga Keilmuan | 54 |
| C. Pengembangan Berbagai Disiplin Ilmu | 59 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan | 65 |
| B. Saran-Saran | 66 |

Daftar Pustaka

Lampiran

Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam dewasa ini secara umum jauh tertinggal oleh umat-umat lainnya dalam berbagai lapangan kehidupan, terutama lapangan ilmu pengetahuan yang merupakan salah satu kunci utama untuk menuju kemajuan. Dahulu umat Islam pernah mencapai kejayaan di atas dunia, tetapi sekarang semua itu tidak lagi ia miliki.

Kondisi seperti itu menggugah setiap umat Islam untuk berusaha merebut prestasinya kembali yang pernah diraih pada masa Khalifah Bani Abbasiyah. Pada masa pemerintahan Bani Abbasiyah umat Islam mampu mencapai kebangkitan, yang ditandai dengan kegiatan dalam berbagai lapangan seperti penyusunan buku-buku ilmiah, mengatur ilmu-ilmu Islam dan penerjemahan dari bahasa asing¹.

Kebangkitan itulah yang merupakan ciri istimewa dari zaman Abbasiyah yang dapat menarik umat Islam untuk mencari ilmu pengetahuan dan menyelami sedalam-dalamnya. Zaman kemajuan Abbasiyah terutama dicapai pada masa periode-periode awal yang berlangsung kurang lebih 100 tahun sejak berkuasanya. Istana-istana khalifah ramai dengan ahli ilmu, para dokter, pujangga dan penyair. Popularitas Dinasti Abbasiyah mencapai puncaknya pada masa Harun al-Rasyid (786-809 M) dan putranya al-Ma'mun (813-833 M).

¹ Ahmad Salaby, *Sejarah dan Kebudayaan Islam III*, terj: Muhammad Labib Ahmad, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1993), hlm. 186.

Kekayaan yang melimpah banyak dimanfaatkan Harun al-Rasyid untuk keperluan sosial, rumah sakit, lembaga pendidikan kedokteran dan farmasi.

Di masa pemerintahan al-Ma'mun memang banyak terjadi persoalan politik dan militer yang merongrong kekuasaannya, namun yang demikian itu tidaklah mengurangi perhatiannya terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, keagamaan, filsafat, kesusastraan dan kebudayaan umumnya. Istananya biasa dipenuhi oleh ulama, cendekiawan, sastrawan, dan sebagainya. Di dekat tempat tinggalnya di Baghdad, didirikan lembaga ilmu pengetahuan yang diberi nama *Baitu al-Hikmah*. Lembaga tersebut memiliki perpustakaan yang berisi buku-buku dalam berbagai ilmu pengetahuan. Selain itu didirikan pula *observatorium* bintang dan rumah sakit yang sekaligus juga sebagai sekolah kedokteran yang didalamnya bekerja dokter-dokter kenamaan yang hidup di masa itu, baik yang beragama Islam maupun yang tidak beragama Islam².

Al-Ma'mun terkenal dengan kecintaannya kepada kemajuan ilmu pengetahuan, serta jasa-jasanya di bidang tersebut yang telah meletakkan dirinya di puncak daftar khalifah-khalifah Abbasiyah. Selain itu al-Ma'mun juga terkenal sebagai Khalifah Abbasiyah yang memiliki kecenderungan paling liberal dalam hal agama dan kepercayaan yang menjadi bahan renungan dan pemikiran³.

Al-Ma'mun dikenal sebagai khalifah yang cinta kepada buku-buku dan ilmu pengetahuan. Di *Baitu al-Hikmah* beliau mengumpulkan berbagai ilmu pengetahuan berbahasa asing, kemudian memerintahkan supaya diterjemahkan

² Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam*, jilid 2 (Jakarta: CV. Anda Utama, 1993), hlm. 684.

³ Ignaz Goldziher, *Muslim Studies*, volume two, (London: George Allen & Unwin Ltd), hlm.

ke dalam bahasa Arab. Pada masa pemerintahannya, penerjemahan buku-buku sering digalakkan. Bahkan untuk penterjemah dari golongan Kristen dan agama lain yang ahli, khalifah tidak segan-segan untuk menggajinya⁴. Pada periode pemerintahan al-Ma'mun (813-833 M) puncak keemasan dicapai. Gerakan yang merongrong kedaulatan negara dapat diatasi, pola pikir yang rasional dipacu untuk berkembang, pemerintahan yang demokratis mulai dirintis, pendidikan berkembang pesat, kegiatan keilmuan menunjukkan prestasi yang luar biasa serta lembaga-lembaga pendidikan dan keilmuan tumbuh dan berkembang dengan subur. Maka pada masa pemerintahan al-Ma'mun merupakan kejayaan bangsa Arab.

Al-Ma'mun memberikan kesempatan dan menyediakan fasilitas bagi berkembangnya ilmu pengetahuan, ia memberi semangat pada para sarjana untuk menerjemahkan karya warisan Yunani kuno ke dalam bahasa Arab. Maka dapat dikatakan bahwa ia adalah Khalifah Abbasiyah pertama yang mensistematisasikan dan berusaha menyelidiki dan menerjemahkan ilmu Yunani kuno dan filsafat ke dalam bahasa Arab⁵.

Al-Ma'mun merupakan salah seorang tokoh khalifah Abbasiyah yang paling terkemuka. Kebanyakan ahli-ahli sejarah berpendapat, tanpa ketokohan dan kemampuan al-Ma'mun, niscaya peristiwa-peristiwa yang terjadi di

⁴ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Cet. Kelima, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 52-53.

⁵ Lathiful Khuluq, "Intellectual Development During The Reign of the 'Abbasid Caliph Al-ma'mun (813-833)", dalam *The Dynamics of Islamic Civilization*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1998), hlm. 66-67.

zamannya itu pasti dapat melumpuhkan kerajaan Islam dan menuju kehancuran total dan keruntuhan⁶.

Dengan kemajuan yang dicapai pada periode al-Ma'mun ini, maka Islam semakin dikenal oleh Dunia Barat, terutama melalui karya-karya tulis yang ditinggalkannya, baik yang karya terjemahan, komentar, serta banyaknya tokoh yang terkenal dari berbagai disiplin ilmu itu.

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang dicapai pada masa al-Ma'mun itu, penulis menduga ada pengaruh kebijakan pemerintah yang kuat saat itu, maka dalam tulisan ini penulis tertarik untuk mengungkap keberhasilan pemerintahan al-Ma'mun dalam bidang ilmu pengetahuan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam pengkajian pada penelitian ini, penulis membatasi kebijakan al-Ma'mun tentang ilmu pengetahuan. Kebijakan adalah kepandaian, kemahiran, kebijaksanaan. Langkah al-Ma'mun sebagai seorang khalifah terhadap pengembangan ilmu pengetahuan adalah sebagai salah satu bidang pembangunan dalam suatu negara atau pemerintahan yang dalam hal ini adalah negara dan pemerintahan yang dipimpin oleh al-Ma'mun, Khalifah ke VII dari Bani Abbasiyah. Adapun yang penulis maksud dengan kebangkitan ilmu pengetahuan adalah munculnya kegiatan-kegiatan penerjemahan secara besar-besaran terhadap buku-buku berbahasa asing, tumbuh dan berkembangnya berbagai disiplin ilmu.

⁶ Ahmad Syalaby, *Sejarah Pendidikan Islam*, terj: Mukhtar Yahya dan Muhammad Sanusi Latief, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm.136-137.

Untuk memudahkan pembahasan supaya tidak keluar dari tema dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah riwayat hidup (biografi) al-Ma'mun ?
2. Bagaimana kebijakan-kebijakan politik pada masa al-Ma'mun memerintah ?
3. Kebijakan-kebijakan apa saja yang di lakukan al-Ma'mun terhadap kemajuan ilmu pengetahuan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan secara lengkap sosok al-Ma'mun, baik selaku pribadi maupun sebagai khalifah yang memerintah Dinasti Abbasiyah selama 20 tahun.
2. Mengetahui kebijakan-kebijakan politik pada masa al-Ma'mun.
3. Mengetahui kebijakan-kebijakan yang di lakukan al-Ma'mun terhadap kemajuan ilmu pengetahuan pada masa al-Ma'mun.

Dari hasil penelitian tersebut, diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain :

1. Menyingkap kemajuan umat Islam di bidang keilmuan lewat sejarah ilmu pengetahuan.
2. Memotivasi umat Islam dalam meraih kembali atas kejayaan di bidang keilmuan.
3. Memberi sumbangan bagi umat Islam dalam melaksanakan reformasi ilmu pengetahuan Islam dimasa yang akan datang lewat strategi kebijakan.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai al-Ma'mun telah dilakukan oleh beberapa ahli sejarah, akan tetapi kajian yang mendalam dalam bidang ilmu pengetahuan pada khususnya belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, agar tidak terjadi daur ulang penelitian, penulis merasa perlu untuk mengemukakan beberapa kajian yang memuat uraian tentang al-Ma'mun. Adapun buku-buku tersebut antara lain:

Karya Lathiful Khuluq berjudul "Intellectual Development During The Right of The Abbasid Caliph Al-Ma'mun (813-833)", dalam buku *The Dynamic of Islamic Civilization*. Buku ini memaparkan perkembangan intelektual pada masa Khalifah al-Ma'mun dengan menampilkan gerakan terjemahan termasuk metode-metode terjemahan. Perkembangan *Baitu al-Hikmah*, perkembangan sekolah Mu'tazilah dan Islamisasi pengetahuan asing. Karya tersebut sangat singkat sehingga untuk dapat memahami pemerintahan al-Ma'mun dan kemajuan-kemajuan yang dicapainya sangat kurang bahkan berbagai disiplin ilmu yang berkembang saat itu kurang mendapat sentuhan.

Dalam buku yang berjudul *Sejarah Daulat Abbasiyah*, karya Joesoef Sou'yb. Buku ini mengungkap kebijakan al-Ma'mun dalam pemerintahan. Di dalam buku ini dijelaskan mengenai pemerintahan dari periode Harun al-Rasyid sampai al-Mu'tasim. Pembahasan mengenai al-Ma'mun hanya menguraikan ekspansi-ekspansi saja. Sementara yang lain hanya sedikit dipaparkan.

Buku berjudul *Sejarah Filsafat Islam* karya Abu Bakar Aceh (1989), mengulas secara singkat mengenai perhatian al-Ma'mun terhadap bidang ilmu pengetahuan.

K. Ali (1996) dalam bukunya, *Sejarah Islam* membahas secara singkat Khalifah al-Ma'mun di antara sepuluh Khalifah Abbasiyah yang lain. Pembahasannya meliputi kemashuran, peran, dan menguraikan secara singkat kebijakan al-Ma'mun yang mengutamakan kemajuan intelektual.

Selain itu, dalam buku yang berjudul *Peradaban Islam Dulu, Kini dan Esok*, karya Mustafa As-siba'i. Buku ini membahas masa pemerintahan Khalifah al-Ma'mun dalam menjalankan kebijakan pemerintahannya termasuk bidang ilmu pengetahuan hanya saja pembahasan dalam bidang ini tidak dijelaskan secara menyeluruh.

Buku berjudul *Seratus Muslim Terkemuka* karya Jamil Ahmad (1987) menerangkan peristiwa peperangan. Ia juga mengulas secara singkat mengenai perhatian al-Ma'mun terhadap bidang ilmu pengetahuan.

Buku *Sejarah Peradaban Islam* yang ditulis Badri Yatim (1993) membahas para Khalifah yang pernah memimpin Dinasti Abbasiyah dan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan beserta tokoh-tokohnya. Namun pembahasan tentang bagaimana proses dari awal sampai akhir Dinasti Abbasiyah tidak begitu detail. Khalifah al-Ma'mun hanya disinggung sedikit.

Buku *Sejarah dan Kebudayaan Islam* karya Hasan Ibrahim Hasan (1945) membahas sepintas Khalifah al-Ma'mun menyangkut biografi, popularitas dan pemerintahannya.

Ahmad Syalaby (1993) dalam buku berjudul *Sejarah dan Kebudayaan Islam* juga memaparkan lebih lengkap tentang biografi al-Ma'mun dari lahir sampai wafatnya, keagungannya, pemerintahannya dan sedikit peristiwa yang terjadi di masanya (beberapa pemberontakan), serta menampakkan simpatisme yang berlebihan ketika memaparkan pribadi al-Ma'mun.

Skripsi karya Nasa'i (2002) dengan judul *Khalifah Harun al-Rasyid (766-809M)* pada Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga. Dalam karya tersebut Nasa'i membahas Dinasti Abbasiyah (750-766M), juga tentang biografi Harun al-Rasyid meliputi kemasyhuran dan peran keluarga al-Bamarki serta.

Referensi-referensi tersebut di atas, menjelaskan materi tentang al-Ma'mun. Sehingga alasan perlunya penelitian yang diangkat dalam skripsi ini adalah untuk menambah karya-karya tulis yang sudah ada sebelumnya.

E. Landasan Teori

Pada prinsipnya kebijakan merupakan sebuah kepandaian, kemahiran, kebijaksanaan⁷, rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan kepemimpinan dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dan sebagainya) pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sebagai garis haluan.

Kebijakan al-Ma'mun dalam bidang ilmu pengetahuan ini memiliki bentuk beraneka ragam, ada yang mengarah kepada usaha untuk meningkatkan

⁷ Departemen P dan K RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 138

kecerdasan umat, memperbaiki struktur politik, sosial serta ada juga yang mengarah pada pemberantasan berbagai ajaran yang menyesatkan.

Al-Ma'mun sebagai Khalifah Abbasiyah pada hakekatnya telah menjalankan pemerintahannya. Berbagai upaya dilakukan untuk kemajuan ilmu pengetahuan. Fenomena kemunculan kebijakan al-Ma'mun merupakan bentuk jawaban terhadap tantangan yang dihadapi pada zamannya. Untuk melihat fenomena tersebut, penulis mencoba menerapkan teori *Challenge* dan *Response* (Tantangan dan Jawaban) dari Arnold Joseph Toynbee (1889-1975)⁸. Sebuah teori yang menggambarkan bahwa tiap rangsangan kesatuan sosial, melakukan reaksi dengan menciptakan tanggapan-tanggapan yang melahirkan perubahan-perubahan batin dan lahir. Kesatuan sosial tersebut berkembang bukan hanya karena tenaga dari luar (rohaniah) atau keadaan yang menguntungkan, tetapi juga karena tekanan materiil. Adapun contoh tekanan materiil yaitu tekanan yang berasal dari keadaan bumi, sedangkan tekanan yang rohaniah misalnya penaklukan yang dilakukan oleh bangsa lain. Menurut Toynbee, rangsangan yang melahirkan perubahan, atau tantangan yang dijawab, menyebabkan kebudayaan itu bergerak. Oleh karenanya terjadilah proses tumbuh. Proses ini bukan berarti makin menguasai alam dan manusia, tetapi ia sesungguhnya merupakan penyederhanaan. Bentuk-bentuk lama ditinggalkan, digantikan oleh bentuk-bentuk yang baru yang dianggap tepat. Dengan cara sederhana ini tujuan dapat diwujudkan.

⁸ Jan Hendrik Rapar, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Pustaka Filsafat, 1996), hlm. 85.

Selain itu Niccolo Machiavelli (1469-1527) dalam buku *Il Principe*, bahwasannya seorang penguasa dalam suatu Negara, selain bertujuan untuk kekuasaan, juga mempunyai tujuan lain untuk kepentingan, kehormatan dan kebahagiaan bangsa. Penguasa harus mempunyai sifat serigala, yaitu dapat mengetahui dan membongkar rahasia yang akan merobohkan negaranya, serta sifat singa, yaitu harus dapat menaklukkan orang lain yang mau menggulingkan kekuasaannya⁹.

Selaras dengan apa yang dikemukakan Machiavelli tersebut, kebijakan al-Ma'mun merupakan reaksi atas kondisi Abbasiyah yang saat itu jauh tertinggal dalam bidang ilmu pengetahuan. Ditambah dengan struktur masyarakat yang majemuk, al-Ma'mun memunculkan kebijakan yang mendasar pada kepentingan, kesejahteraan, kemakmuran serta pemenuhan atas hak-hak rakyatnya. Perlakuannya terhadap warga non-Muslim merupakan bukti nyata bahwa al-Ma'mun tidak mendasarkan kekuasaannya pada satu golongan tertentu.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian sejarah disebut juga metode sejarah. Metode itu sendiri berarti cara, jalan atau petunjuk teknis yang dilakukan dalam proses penelitian¹⁰. Dalam kaitannya dengan penulisan skripsi ini, metode adalah suatu jalan atau petunjuk agar sampai penulisan sejarah yang berjudul “Kebijakan Al-Ma'mun Di Dalam Bidang Ilmu Pengetahuan”. Penelitian ini ingin menghasilkan bentuk dan proses pengkisahan peristiwa-peristiwa yang telah

⁹ Y. M. Ryni Sulastri, *Tata Negara* (Yogyakarta: Muria Baru, 1996), hlm. 12.

¹⁰ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 43-44.

terjadi di masa lalu¹¹. Melalui penelitian sejarah ini diharapkan dapat menghasilkan tentang kebijakan al-Ma'mun dalam bidang ilmu pengetahuan.

Adapun tahapan penelitian ini sebagai berikut :

1. Heuristik (pengumpulan data)

Heuristik berasal dari kata Yunani *heurishein*, artinya memperoleh. Heuristik ini menurut G.J. Renir (1997 : 113) yang dikutip oleh Dudung Abdurrahman adalah suatu teknik, suatu seni dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu, heuristik sebagaimana dikatakan Dudung tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Menurutnya heuristik seringkali merupakan suatu ketrampilan dalam menemukan, menangani, dan merinci bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan¹².

Langkah pertama yang penulis lakukan dalam teknik heuristik ini adalah membaca bibliografi terdahulu yang berada di perpustakaan mengenai topik penelitian. Dengan topik ini selain penulis dapat mengumpulkan sebagian data, penulis juga dapat mencatat sumber-sumber terkait yang dipergunakan dalam karya terdahulu.

2. Kritik atau verifikasi

Untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini dilakukan melalui kritik ekstern dan intern sehingga sumber atau data yang diperoleh benar-benar otentik dan kredibel.

¹¹ *Ibid*, hlm. 7.

¹² *Ibid*, hlm. 55.

3. Interpretasi

Penafsiran data yang telah teruji kebenarannya. Dalam hal ini akan ditempuh dengan deskriptif analitis. Data akan dijelaskan dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan instrumen deduksi. Deduksi merupakan langkah analisis data dengan cara menerangkan data yang bersifat umum untuk membentuk eksplisitasi dan penerapan lebih khusus¹³. Dalam proses ini dianalisis secara umum tentang kebijakan al-Ma'mun di dalam bidang ilmu pengetahuan, kemudian mendeduksikannya dengan pendekatan sosiologis sehingga menjadi suatu kesimpulan yang *legitimate* dimata sejarah.

4. Historiografi

Sebagai tahap akhir dalam metode ini, yaitu penyusunan atau pemaparan fakta yang dapat dipercaya menjadi sebuah kisah atau penyajian yang akurat.

Dalam pembahasan sejarah sebagai kisah yang tidak semata-mata bertujuan menceritakan kejadian tetapi bermaksud menerangkan faktor-faktor kausal maupun kondisional, masalah pendekatan sebagai bagian pokok ilmu sejarah harus diketengahkan. Untuk itu, permasalahan yang menyangkut kebijakan al-Ma'mun di dalam ilmu pengetahuan dalam tema ini akan dikaji dengan pendekatan sosiologis, yaitu melihat suatu gejala dari aspek sosial yang semuanya mencakup dimensi sosial kelakuan manusia¹⁴. Menyangkut kebijakan al-Ma'mun di dalam bidang ilmu pengetahuan dalam kurun waktu

¹³ Anton Bekker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hlm. 44.

¹⁴ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 87.

itu akan dikonsepsikan sebagai proses yang mengaktualisasikan perubahan sosial, sebab dalam kurun waktu itu Dinasti Abbasiyah sudah pasti berpapasan dengan bermacam-macam perubahan.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini secara sistematis akan terdiri dari beberapa bab yang satu dengan yang lainnya merupakan satu kesatuan yang saling mendukung. Maka untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini perlu disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, berisi pendahuluan yang merupakan pengantar dalam bab selanjutnya. Bab ini memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, dan sistematika pembahasan. Bab ini penting untuk menjawab mengapa penelitian ini dilakukan, sekaligus sebagai pengantar bagi pembahasan-pembahasan bab berikutnya.

Bab kedua, penulis mengulas secara sepintas Dinasti Abbasiyah (809-813M). Berikutnya menggambarkan pemerintahan Dinasti Abbasiyah sebagai latar belakang sejarah untuk memberi gambaran situasi yang mendahului masa kekhalifahan al-Ma'mun. Gambaran umum yang dimaksud meliputi konsep dan sistem kekhalifahan yang digunakan dan kondisi sosial-politik dan intelektual.

Bab ketiga, pembahasan dimulai dari pendeskripsian lengkap tentang al-Ma'mun yang meliputi biografi singkatnya, tinjauan umum pemerintahannya, dan kehidupan politik pada masanya. Dalam bab ini, pemaparannya masih agak

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan di atas, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Al-Ma'mun adalah khalifah ketujuh dinasti Abbasiyah yang memerintah selama 20 tahun (813-833M). Ia adalah seorang tokoh Abbasiyah yang terkenal dengan kecintaannya kepada ilmu pengetahuan.
2. Kebijakan politik khalifah al-Ma'mun yaitu perhatian, dorongan, bimbingan, tindakan. Pengaruh kebijakan politik khalifah al-Ma'mun pada kemajuan ilmu pengetahuan saat itu berdampak sangat positif. Meskipun pemberontakan terjadi pada masa pemerintahannya, tetapi tidak mengurangi perhatiannya dalam memajukan ilmu pengetahuan.
3. Kebijakan-kebijakan yang dilakukan khalifah al-Ma'mun terhadap Kemajuan-kemajuan ilmu pengetahuan sangat signifikan. Kemajuan itu hampir mencakup seluruh bidang ilmu pengetahuan diantaranya: ilmu kedokteran, filsafat, kimia, astronomi, matematika, dan ilmu bumi. Hal ini dapat dilihat dari suksesnya kegiatan penerjemahan dan penyusunan buku-buku dari berbagai macam ilmu pengetahuan, berkembang pesatnya lembaga-lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan, munculnya beberapa tokoh diberbagai bidang ilmu pengetahuan serta berkembangnya sistem penelitian ilmiah.

B. Saran-Saran

Pada bagian akhir penelitian ini kiranya dikemukakan beberapa hal sebagai masukan untuk direnungkan. Beberapa hal itu antara lain:

1. Penelitian terhadap penulisan sejarah masa lalu sangat penting dan perlu untuk dimunculkan ke permukaan sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan penulisan masa kini. Dengan mengungkapkan penulisan sejarah masa lalu diharapkan, setidaknya mampu untuk mencegah serangan-serangan dari para penulis orientalis yang sengaja mencari atau mencari-cari untuk membesar-besarkan kelemahan Islam.
2. Supaya sejarah dapat dijadikan cermin dan pedoman, sehingga Islam dan kaum Muslimin tetap dinamis, maka sejarah muslim harus ditulis secara benar adanya. Cerita-cerita yang mengarah pada pengkultusan bertentangan dengan sumber *naqli* yang shahih, tidak logis, dan bertentangan dengan fakta sejarah harus diteliti ulang. Yang tidak benar harus dibuang, walaupun dengan maksud hanya sekedar keteladanan, yang benar harus dimasukkan, walaupun berlawanan dengan keinginan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Aceh, Abu Bakar, *Sejarah Filsafat Islam*, Solo : Ramadhani. 1989
- Ali, K, *Sejarah Islam Dari Awal Hingga Runtuhnya Dinasti Usmani (Tarikh Pra Modern)*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997
- Arsyad, Muhammad Natsir, *Ilmuwan Muslim Sepanjang Sejarah*. Bandung : Mizan, 1995.
- Azhar, Muhammad, *Filsafat Politik Perbandingan Antara Islam dan Barat*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996.
- Bekker, Anton dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta : Kanisius, 1996.
- Butt, Nasim, *Sains dan Masyarakat Islam*. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1996.
- Goldziher, Ignaz, *Muslim Studies*, Volume two, London : George Allen & Unwin Ltd.
- Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta : UI Press, 1986.
- Hanafi, Ahmad, *Theologi Islam (Ilmu Kalam)*. Jakarta : Bulan Bintang, 1974.
- Hassan, Ibrahim Hassan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Yogyakarta : Kota Kembang, 1997.
- Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Khuluq, Lathiful, "Intellectual Development The Reign of The Abbasid Caliph Al-Ma'mun(813-833)", dalam *The Dynimics of Islamic civilization*. Yogyakarta : Titian Ilahi Press, 1998.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta : Bina Aksara, 1987.
- Lapidus, Ira M, *Sejarah Sosial Ummat Islam*, Bagian Kesatu dan Dua. Terj : Ghufron A. Mas'adi, 1999.

- Nasr, Sayyed Hoessin, *Sains Dan Peradaban Di Dalam Islam*, Terj. J. Mahyudin. Bandung: Pustaka, 1986.
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, jilid II. Jakarta :UI Press, 1984-1985.
- _____, *Theologi Islam*. Jakarta: UI Press, 1986.
- Poloma, Margaret M, *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta : Rajawali, 1984.
- Qodir, C. A, *Filsafat dan Ilmu Pengetahuan dalam Islam*, Terj: Hasan Basari. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1991.
- Rachman, Abdul, *Dikotomi Ilmu Agama dan Non-Agama: Kajian Sosio-Historis Pendidikan Islam*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1999/2000.
- Rahman, Fazlur. *Islam*, Terj. Ahsin Muhammad. Bandung: Penerbit Pustaka, 1994.
- Shiddiqi, Norouzzaman, *Tamaddun Muslim*. Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1986.
- _____, *Metodologi Penelitian Agama*, Cetakan III. Yogyakarta : Tiara Wacana, 1991.
- Shihab, Muhammad Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung : Mizan, 1995.
- Sou'yb, Joesoef, *Peranan Aliran Iktizal Dalam Perkembangan Alam Pikiran Islam*. Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1980.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1987.
- Sulastri, Y. M. Ryni, *Tata Negara*. Yogyakarta : Muria Baru, 1996.
- Syalaby, Ahmad, *Sejarah dan Kebudayaan Islam III*, Terj: M. Labib Ahmadi. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1993.
- _____, *Sejarah Pendidikan Islam*, Terj. Mughtar Yahya dan Muhammad Sanusi Latief. Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Tim Dosen Filsafat Ilmu Fakultas Filsafat UGM, *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Liberty, 1996
- Voll, John Obert, *Politik Islam, Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, Edisi I, Terj: Ajat Sudrajat, Cetakan I. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Watt, Montgomery, *The Formative Period of Islamic Thought*. Edinburgh: at the University Press, 1973.

_____, *Pemikiran Teologi dan Filsafat Islam*, Terj: Umar Basalim. Jakarta : P3M, 1987.

Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, Cetakan V. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997.

Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Hidakarya, 1990.

Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*. Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1988.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA